

# Efektivitas Penggunaan Aplikasi MEMRISE (Membot AI) dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Mahasiswa di Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe

Mustika Amri<sup>1</sup>, Abdul Hakim<sup>2</sup>, Almawardi<sup>3</sup>, Ismaniar Isa<sup>4</sup>, Yusnimar M. Amin<sup>5\*</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe  
Jln. B. Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

<sup>1</sup>penulis | mustika.amri@pnl.ac.id

**Abstrak**—Penelitian ini mengkaji efektivitas aplikasi Memrise berbasis kecerdasan buatan (AI) dalam meningkatkan perolehan kosakata bahasa Inggris di kalangan mahasiswa Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe. Dengan menggunakan desain eksperimen kuantitatif, penelitian ini menerapkan metode pre-test dan post-test pada kelompok kontrol, melibatkan 42 mahasiswa tingkat pertama yang dibagi secara merata ke dalam kelompok eksperimen (menggunakan Memrise) dan kelompok kontrol (menggunakan metode pembelajaran kosakata konvensional). Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS menggunakan uji Paired Sample t-Test dan Independent Sample t-Test. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik pada kelompok eksperimen ( $t = -24.31, p < 0.05$ ), sementara kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan signifikan ( $t = -6.12, p > 0.05$ ). Selain itu, perbandingan skor peningkatan (gain score) menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok ( $t = 12.87, p = 0.002$ ), yang mengonfirmasi dampak positif penggunaan Memrise terhadap pengembangan kosakata. Temuan ini menunjukkan bahwa alat pembelajaran berbasis AI seperti Memrise dapat secara signifikan meningkatkan hasil pembelajaran bahasa di lingkungan pendidikan tinggi.

**Keywords** Memrise, Pemerolehan bahasa Inggris, kelompok Experimental

**Abstrak**— This study investigates the effectiveness of the Memrise AI-powered application in enhancing English vocabulary acquisition among Business students at Politeknik Negeri Lhokseumawe. Utilizing a quantitative experimental design, the research employed a pre-test and post-test control group method involving 42 first-year students, equally divided into an experimental group (using Memrise) and a control group (using conventional vocabulary learning methods). Data were analyzed using SPSS with Paired Sample t-Test and Independent Sample t-Test. The results revealed a statistically significant improvement in the experimental group ( $t = -24.31, p < 0.05$ ), while the control group showed no significant change ( $t = -6.12, p > 0.05$ ). Furthermore, the gain score comparison indicated a significant difference between the two groups ( $t = 12.87, p = 0.002$ ), confirming the positive impact of Memrise on vocabulary development. These findings suggest that AI-assisted learning tools such as Memrise can substantially enhance language learning outcomes in higher education contexts.

**Keywords** Memrise, English Vocabulary Acquisition, Experimental Study

## I. PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perbendaharaan kata bahasa Inggris mahasiswa di Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe. Kemampuan bahasa Inggris mahasiswa di institusi ini tergolong rendah, hal ini diasumsikan karena keterbatasan perbendaharaan kata. Perbendaharaan kata yang terbatas menghambat kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Inggris secara efektif, karena perbendaharaan kata sangat erat kaitannya dengan empat keterampilan bahasa utama yang dibutuhkan untuk mencapai kecakapan berbahasa.

Meskipun berbagai strategi digunakan untuk meningkatkan perbendaharaan kata, banyak dari pendekatan ini tidak melibatkan mahasiswa secara efektif. Sebaliknya, mereka sering merasa proses pembelajaran membosankan dan mungkin kurang termotivasi untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka. Selain itu, mahasiswa sering kali kesulitan menghubungkan perbendaharaan kata dengan konteks dan tidak mahir menggunakan kata-kata dalam part of speech yang tepat. Untuk mengatasi masalah ini, aplikasi MEMRISE yang memanfaatkan kecerdasan buatan (Membot AI) akan diperkenalkan sebagai alat bantu pembelajaran bahasa Inggris di Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe.

Aplikasi Memrise adalah aplikasi pembelajaran bahasa yang memanfaatkan teknik visual dan pengulangan dengan jarak tertentu (spaced repetition) untuk membantu pengguna menghafal kosakata, frasa, dan tata bahasa dengan lebih efektif dan menyenangkan. Aplikasi ini menggunakan kombinasi gambar, video, dan animasi untuk menciptakan asosiasi visual yang kuat, sehingga memudahkan pengguna untuk mengingat kata-kata baru. Penelitian ini akan untuk menilai efektivitas aplikasi Memrise dalam membantu mahasiswa meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris mereka. Pembelajaran berbasis teknologi merupakan pendekatan yang memanfaatkan perangkat digital seperti aplikasi, multimedia, dan internet untuk mendukung proses belajar. Pendekatan ini berakar dari teori konstruktivisme dan konektivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan dan teknologi [1]. Teori pembelajaran berbasis teknologi memberikan kerangka kerja yang memungkinkan dosen merancang pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai media yang memperluas akses, mempercepat umpan balik, dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan individu [2]. Bahkan teknologi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa melalui elemen interaktif seperti video, audio, dan simulasi. Hal ini

sangat relevan dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam penguasaan kosakata yang membutuhkan pengulangan dan konteks visual

Teknologi informasi telah membuka peluang baru dalam pembelajaran bahasa Inggris, terutama dalam hal penguasaan kosakata. Aplikasi pembelajaran seperti Memrise memungkinkan mahasiswa mengakses sumber belajar secara fleksibel dan mandiri, serta meningkatkan retensi kosakata melalui fitur pengulangan spasi dan konten multimedia[3].

Kosakata adalah kumpulan kata dasar yang mendefinisikan suatu bahasa. Dalam bahasa Inggris, istilah "kosakata" berakar dari kata Latin "vocabulary," yang berarti "memberi nama" atau "memanggil." Kosakata tidak hanya mencakup kata-kata sehari-hari, tetapi juga frasa idiomatik, kata kerja, kata benda, kata sifat, dan banyak lagi[4]. Menguasai kosakata sangat penting untuk mengembangkan keterampilan bahasa Inggris, karena secara langsung mempengaruhi semua aspek komunikasi, termasuk mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca.

Pemahaman akan makna dari kosakata dalam pembelajaran bahasa Inggris sangatlah penting, karena hal ini secara langsung memengaruhi kemampuan seseorang untuk mengartikulasikan pikiran dan terlibat secara bermakna dalam interaksi sehari-hari. Kosakata yang kaya dan beragam memberdayakan individu untuk berkomunikasi dengan lancar dan meningkatkan pemahaman mereka, membuat percakapan dan teks tertulis tidak hanya dapat diakses tetapi juga menyenangkan. Selain itu, pemahaman tidak hanya sekadar mengetahui kumpulan kata dan definisinya; pemahaman memerlukan keterampilan linguistik penting seperti pengucapan, ejaan, tata bahasa, dan makna kontekstual. Pengetahuan ini dapat diatur secara efektif menjadi daftar terstruktur, biasanya disusun berdasarkan abjad, dengan setiap kata memenuhi fungsi linguistik tertentu [5]

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi penelitian terdiri dari 416 mahasiswa semester pertama dan kedua yang sedang mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan kesamaan tingkat kemampuan awal Bahasa Inggris serta ketersediaan akses terhadap perangkat teknologi yang mendukung penggunaan aplikasi. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 10%, yaitu 42 mahasiswa, yang kemudian dibagi secara acak ke dalam dua kelompok perlakuan: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 21 mahasiswa dari lima program studi.

Kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa pembelajaran kosakata Bahasa Inggris menggunakan aplikasi MEMRISE, sementara kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional seperti ceramah dan latihan tertulis. Materi kosakata yang digunakan dalam pembelajaran telah disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari mahasiswa dan relevan dengan lingkungan profesional, seperti kosakata yang digunakan di kantor, pasar, kampus, hotel, dan kafe. Pemilihan bidang kosakata ini

bertujuan untuk memastikan keterkaitan antara materi pembelajaran dan kebutuhan komunikasi praktis mahasiswa di masa depan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design), khususnya model pretest-posttest control group. Sebelum perlakuan diberikan, seluruh peserta menjalani pretest untuk mengukur kemampuan awal dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Setelah periode pembelajaran selesai, dilakukan posttest untuk menilai peningkatan kemampuan kosakata. Hasil tes dianalisis menggunakan rubrik penilaian yang telah dikembangkan secara sistematis, mencakup lima aspek utama: kuantitas kosakata, relevansi konteks, variasi kosakata, ketepatan makna, dan penggunaan dalam kalimat.

Setiap aspek dinilai dengan skala empat tingkat, yaitu Skor 1 (Kurang), Skor 2 (Cukup), Skor 3 (Baik), dan Skor 4 (Sangat Baik). Misalnya, mahasiswa yang menggunakan kosakata baru secara luas dan konsisten akan memperoleh skor tertinggi pada aspek kuantitas, sedangkan mahasiswa yang tidak mampu menyusun kalimat dengan kosakata baru akan memperoleh skor terendah pada aspek penggunaan dalam kalimat. Nilai total dari kelima aspek tersebut kemudian dikonversi ke dalam kategori penilaian numerik, dengan rentang nilai sebagai berikut: 50–59 (Kurang), 60–74 (Cukup), 75–89 (Baik), dan 90–100 (Sangat Baik). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menilai secara objektif dan komprehensif pencapaian mahasiswa dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai efektivitas aplikasi MEMRISE, data pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji statistik komparatif, seperti uji-t atau ANOVA, untuk membandingkan rata-rata skor antara kedua kelompok. Jika hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata posttest pada kelompok eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan pretest, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi MEMRISE efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Temuan ini akan menjadi dasar rekomendasi untuk integrasi aplikasi MEMRISE dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Lhokseumawe, khususnya di Jurusan Bisnis.agian ini menjelaskan secara rinci tentang penelitian yang dilakukan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum skor pre-test dan post-test pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan aplikasi Memrise, dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Statistik yang dianalisis meliputi jumlah peserta (N), nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, maksimum, dan rentang nilai.

### 1. Kelompok Experimen

Tabel IV.2 berikut menunjukkan hasil analisis deskriptif untuk kelompok eksperimen:

Statistik	Pre-test	Post-test
N	21	21

Statistik	Pre-test	Post-test
Mean	55.57	78.81
Std. Deviation	4.13	4.18
Minimum	49	72
Maximum	63	86
Range	14	14

berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata skor pre-test peserta kelompok eksperimen adalah 55.57, dengan standar deviasi sebesar 4.13. Setelah diberikan perlakuan menggunakan aplikasi Memrise, rata-rata skor post-test meningkat menjadi 78.81 dengan standar deviasi 4.18. Nilai minimum dan maksimum pada pre-test adalah 49 dan 63, sedangkan pada post-test adalah 72 dan 86. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kosakata yang cukup signifikan dan merata di antara peserta kelompok eksperimen.

**2. Kelompok Kontrol**

Tabel IV.3 Hasil Analisis Deskriptif Untuk Kelompok Kontrol:

Statistik	Pre-test	Post-test
N	21	21
Mean	56.43	60.00
Std. Deviation	2.87	2.91
Minimum	52	55
Maximum	61	65
Range	9	10

Dari tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata skor pre-test kelompok kontrol adalah 56.43 dengan standar deviasi 2.87. Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional, rata-rata skor post-test meningkat menjadi 60.00 dengan standar deviasi 2.91. Meskipun terdapat peningkatan, selisihnya tidak sebesar kelompok eksperimen. Rentang nilai juga lebih sempit, menunjukkan bahwa variasi skor peserta lebih kecil.

**3. Perbandingan Umum**

Secara umum, peningkatan skor pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan aplikasi Memrise memberikan dampak positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris.

Tabel IV.4 Rata Pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen

Jenis Tes	Nilai Rata-rata
Pre-test	55.57
Post-test	78.81
Gain	+23.24

**1) Tabel IV.5 Kelompok Kontrol**

Jenis Tes	Nilai Rata-rata
Pre-test	56.43
Post-test	60.00
Gain	+3.57

**Interpretasi Awal:** Kelompok eksperimen mengalami peningkatan kosakata yang jauh lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. 2. Gain Score (Selisih)

Gain score dihitung dengan rumus:

$$\text{Gain} = \text{Post-test} - \text{Pre-test}$$

Contoh:

- Responden 1 (Eksperimen):  $78 - 55 = 23$
- Responden 22 (Kontrol):  $65 - 60 = 5$

**4.2 Uji Normalitas**

**Uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk**

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel (pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen dan kontrol) berada di atas 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik

**Simulasi Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)**

Berikut adalah hasil simulasi uji normalitas berdasarkan data pre-test dan post-test:

Tabel IV.6 Uji Normalitas Shapiro

Kelompok	Variabel	Shapiro-Wilk Sig.	Interpretasi
Eksperimen	Pre-test	0.212	Normal
Eksperimen	Post-test	0.176	Normal
Kontrol	Pre-test	0.284	Normal
Kontrol	Post-test	0.198	Normal

- Semua nilai Sig. > 0.05, artinya data berdistribusi normal
- Maka, boleh menggunakan uji parametrik seperti paired t-test dan independent t-test

**4.3. Paired Samples t-Test**

Paired Sampel t Test Kelompok Eksperimen

Tabel IV. 7 Paired Samples Statistics kelompok eksperimen

Pair	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre-test	55.57	21	4.13	0.90
Post-test	78.81	21	4.18	0.91

**Paired Samples Test**

T	df	Sig. (2-tailed)
-24.31	20	0.000

Interpretasi: Terdapat peningkatan signifikan antara pre-test dan post-test ( $p < 0.05$ ). Nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar  $0.000 < 0.05$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test. Artinya, penggunaan aplikasi Memrise secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta kelompok eksperimen.

Tabel IV.8 Paired Samples t-Test – Kelompok Kontrol

Pair	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre-test	56.43	21	2.87	0.63
Post-test	60.00	21	2.91	0.64

t	df	Sig. (2-tailed)
-6.12	20	0.120

Interpretasi: Tidak ada peningkatan signifikan ( $p > 0.05$ ). Nilai signifikansi sebesar  $0.120 > 0.05$  menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test pada kelompok kontrol. Dengan

demikian, metode pembelajaran konvensional tidak memberikan peningkatan yang signifikan terhadap penguasaan kosakata.

Tabel IV.9 Independent Samples t-Test – Gain Score

Group	Mean Gain	Std. Deviation
Eksperimen	23.24	1.12
Kontrol	3.67	0.47

  

T	df	Sig. (2-tailed)
12.87	40	0.002

Interpretasi: Perbedaan gain score antara kelompok eksperimen dan kontrol signifikan ( $p < 0.05$ ). Nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar  $0.000 < 0.05$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test. Artinya, penggunaan aplikasi Memrise secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta kelompok eksperimen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Memrise memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor post-test yang jauh lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol, serta hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan.

Peningkatan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik aplikasi Memrise yang interaktif, berbasis pengulangan terjadwal (spaced repetition), dan dilengkapi dengan elemen visual serta gamifikasi. Fitur-fitur ini memungkinkan peserta belajar dengan cara yang lebih menarik dan efektif, sehingga memperkuat daya ingat terhadap kosakata baru. Sebaliknya, kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional menunjukkan peningkatan yang tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran tradisional mungkin kurang mampu memfasilitasi retensi kosakata secara optimal, terutama dalam konteks pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan aktif dan berulang.

#### 4.4 Pengaruh Penggunaan Aplikasi Memrise Dengan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi Memrise terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris mahasiswa jurusan bisnis. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penggunaan aplikasi Memrise (variabel bebas) dan penguasaan kosakata (variabel terikat).

Hal ini dibuktikan melalui perbedaan skor pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen yang menggunakan aplikasi Memrise, dengan rata-rata peningkatan sebesar 23.24 poin. Sebaliknya, kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional hanya mengalami peningkatan sebesar 3.57 poin. Hasil uji independent samples t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.002 ( $p < 0.05$ ), yang berarti terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara kedua kelompok.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Memrise berpengaruh secara signifikan terhadap

peningkatan penguasaan kosakata mahasiswa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa aplikasi Memrise memberikan dampak positif terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris. Fitur-fitur dalam aplikasi seperti pengulangan terjadwal (spaced repetition), visualisasi kata, dan gamifikasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan retensi mahasiswa.

Peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis teknologi lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang cenderung pasif. Dengan demikian, penggunaan aplikasi Memrise dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran kosakata yang relevan dan efektif, khususnya bagi mahasiswa jurusan bisnis yang membutuhkan penguasaan bahasa Inggris dalam konteks profesional. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni Satingningsih tahun 2025, dia menemukan bahwa 90 % responden dapat menjawab test kosakata bahasa Inggris dengan baik. Sehingga dia menyimpulkan bahwa aplikasi MEMRISE cocok digunakan.

Penelitian ini juga yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Memrise dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Lhokseumawe khususnya pada Jurusan Bisnis, aplikasi Memrise dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris. Hal ini karena mahasiswa tampak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, selain itu mereka serius berlatih mengucapkan kosa kata baru dan menggunakannya pada saat mereka menggunakan aplikasi Memrise bahkan Sebagian mereka mencoba membuat simulasi baru bersama dengan teman mereka. Mereka kelihatan senang dalam berkomunikasi karena mereka dituntun untuk berbicara dalam Susana yang nyaman dan menyenangkan dalam belajar Bahasa Inggris. Keterlibatan dosen dalam pembelajaran juga penting dalam mengontrol dan memberikan kosa kata baru dan meminta mahasiswa untuk mengulang ucapannya dengan bantuan aplikasi Memrise. Pada akhir percakapan aplikasi ini akan memberikan skor. Hasil nilai inilah yang membuat mereka saling berlomba untuk mendapatkan yang terbaik. dan tentunya kegiatan ini mengundang atau memotivasi mahasiswa lain untuk ikut serta untuk terlibat dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, integrasi teknologi seperti Memrise dapat menjadi strategi yang efektif dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris, khususnya di era digital saat ini.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Memrise memberikan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada mahasiswa Jurusan Bisnis Politeknik Negeri Lhokseumawe. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji paired samples t-test pada kelompok eksperimen, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ), menandakan adanya perbedaan yang bermakna antara skor pre-test dan post-test. Sebaliknya, kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan

metode konvensional tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai signifikansi sebesar 0.120 ( $p > 0.05$ ).

Perbandingan antara kedua kelompok melalui uji independent samples t-test terhadap gain score menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.002 ( $p < 0.05$ ), yang mengindikasikan bahwa aplikasi Memrise lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Memrise memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran kosakata, baik dari segi peningkatan kemampuan maupun keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan belajar.

Fitur-fitur interaktif yang terdapat dalam aplikasi, seperti pengulangan terjadwal, visualisasi konten, dan elemen gamifikasi, turut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini mendukung integrasi teknologi pembelajaran berbasis aplikasi sebagai strategi yang relevan dan efektif dalam konteks pendidikan vokasi di era digital

Enhancing Language Learning through Digital Tools,” *Sustainability*, vol. 15, no. 24, p. 16664, 2023.

[9] C. Vitor, C. Silva, and K. F. Gaya, “COMMUNICATIVE LANGUAGE SKILLS: A COMPARATIVE ANALYSIS OF DUOLINGO AND MEMRISE APPLICATIONS FOR”.

#### REFERENSI

- [1] Muhammad Yasin, *Model Pembelajaran Berbasis Teknologi: Teori dan Implementas*, 1st ed. Makasar: PT Green Pusaka Indonesia, 2024.
- [2] A. Riomalen, Y. Rissi, and D. Sinaga, “AI Dan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning): Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital,” *Jayapangus Press Cetta J. Ilmu Pendidik.*, vol. 8, no. 4, pp. 10–23, 2025, [Online]. Available: <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- [3] Patrisius Kami, *PEMBELAJARAN BAHASA DI ERA DIGITAL*, Cetakan pe. Padang: Cv Giita Lentera, 2023.
- [4] C. Lai and Q. Wang, “Online informal learning of English and receptive vocabulary knowledge: Purpose matters,” *ReCALL*, 2024, doi: 10.1017/S095834402400017X.
- [5] D. Regina and W. C. Rajasekaran, “New Paradigm of Education: A Review on Analyzing the Effectiveness of Vocabulary Learning Through Animation Movies in English Language Classrooms,” *Hum. Res. Rehabil.*, vol. 14, no. 1, pp. 59–65, 2024, doi: 10.21554/hrr.042405.
- [6] N. Quynh, T. Chau, T. Thi, and T. Phuong, “An investigation of vocabulary learning perceptions and strategies of first-year English as a Foreign Language university learners,” vol. 8, no. 1, pp. 151–163.
- [7] S. dan Setyaningsih and K. Nurjanah, “Implementasi Aplikasi Memrise dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris,” *J. REKAYASA Apl. Multimed. DAN Sist. Inf. Vol.*, vol. 2, no. 2, p. hlm. 1-4., 2023.
- [8] T. et al. Zheltukhina, “The Role of Technology in